

Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Biringkassi Raya

Revoldai Agusta¹, Nurhaedah²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – LPI, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – LPI, Indonesia

Abstrak

Pengelolaan piutang yang efektif merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menyediakan Jasa. Pengelolaan piutang yang efektif dapat digambarkan melalui rasio Perputaran piutang setiap tahun apakah mengalami peningkatan (target yang diharapkan perusahaan tepat sasaran) atau justru mengalami penurunan sehingga keduanya akan memengaruhi perolehan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan mekanisme pengelolaan piutang serta pengelolaan piutang yang dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Biringkassi Raya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Mengukur tingkat RTO, Collection period (Pengumpulan piutang yang dinyatakan dalam satuan hari), Gross profit margin, operation income ratio, earning power of total investment, net profit margin, ROI, dan ROE. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dimana menyajikan data secara sistematis sehingga mudah dicerna dan dipahami. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menggambarkan pengelolaan piutang perusahaan dari 3 periode yaitu tahun (2016-2018) mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan kurang efektifnya pengelolaan piutang perusahaan sehingga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Alternatif untuk memperbaiki pengelolaan piutang tersebut adalah dengan memperbaiki kebijakan yang ada dan menambahkan pengumpulan piutang kepada pelanggan dengan cara melakukan kunjungan personal pada tiap customer oleh PT. Biringkassi Raya sebagai perusahaan yang menyediakan Jasa berupa bongkar muat dan alat berat. Dan pada akhirnya pengelolaan piutang kedepan menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan piutang, Piutang Efektif, Profitabilitas

Abstract

Effective management of receivables is one of the things that companies expect to gain by providing services. An effective insurance fund can be calculated through the ratio of accounts receivable turnover every year must increase. This study discusses the policies and regulations regarding the management of receivables as well as the management of receivables that can increase profitability at PT. Biringkassi Raya. As the profit ratio used is Measuring the level of RTO, billing period (collection of receivables expressed in units of days), gross profit margin, ratio of operating income, total investment earning power, net profit margin, ROI, and ROE. As for the type of research used, i.e. Descriptive research methods while presenting systematic and young data. Based on the results of the study, the alleged management of corporate receivables from 3 periods namely year (2016-2018) tackled the decline, it caused ineffective corporate pension funds to increase the level of corporate profits. Alternative to improve the management of money more than that by improving existing money and adding security deposit For customers by making a personal visit to each customer by PT. Biringkassi Raya as a company that provides loading and unloading services and heavy equipment. And in the end the management of receivables going forward becomes more effective.

Keywords: Management of receivables, Effective Receivables, Profitability

*Penulis Koresponden: Revoldai Agusta (revoldayagusta@yahoo.co.id)

Artikel Masuk: 08 Mei 2021, Revisi: 16 Mei 2021, Diterima: 19 Mei 2021, Publish: 30 Mei 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Pendahuluan

PT.Biringkassi Raya dalam tiga tahun terakhir tingkat perputaran piutang belum bisa dikatakan efektif sebab dari hasil perhitungan RTO dari tahun 2016 hingga tahun 2017 perputaran piutang masih mengalami peningkatan dari 3,71 menjadi 3,84 namun pada tahun 2018 kembali dalam keadaan menurun. Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak customer perusahaan yang memiliki piutang dengan PT.Biringkassi Raya sebagai penyedia jasa yakni PT.Semen Tonasa sebagai perusahaan Persemenan mengalami kejanggalan dalam melakukan transaksi berupa utang piutang dimana tagihan yang terjadi di Perusahaan ini masih out standing karena kendala penerbitan OP serta kendala budget sehingga belum terealisasi di tahun 2018 dan menghambat jalannya perputaran piutang. Disisi lain, juga masih ada piutang dari perusahaan Dayin Mitra yang kurang lancar disebabkan atas klaim gempa tsunami di pengantongan semen Palu (Sulawesi Tengah).

Dari kedua peristiwa diatas hal tersebut justru berakibat buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan piutang perusahaan menjadi tidak lancar, dimana pengumpulan piutang sampai menjadi kas oleh bagian penagihan menjadi bertambah 95 hari bahkan lebih dari 95 hari. Dimana harapan perusahaan terhadap pengembalian piutang menjadi kas adalah 30-95 hari sesuai dengan ketentuan pelunasan yaitu 30-95 hari setelah invoice diterima dari pelanggan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Warrent (2012) yang menjelaskan bahwa Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan dan keterlambatan pembayaran. Warrent pula menjelaskan bahwa perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam satu tahun.

Perusahaan Biringkassi dalam usahanya sangatlah berkaitan dengan kegiatan piutang. Dimana kebijakan mengenai piutang harus dikelola dengan baik sehingga akan membuat keuntungan-keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas perusahaan meningkat. Mengingat betapa pentingnya Efektivitas pengelolaan piutang dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada perusahaan

Dari yang telah dikemukakan sebelumnya yang menjadi rumusan diatas adalah "Pengelolaan Piutang dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT.Biringkassi Raya Belum Berjalan Secara Efektif.

Tinjauan Pustaka

Efektivitas adalah salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi Menurut Ravianto "2014:11 Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan baik dalam waktu biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Menurut Gibson et.al"Bungkaes 2013:46".Pengertian Efektivitas ialah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu kelompok dan organisasi.Semakin dekat prestasi mereka dinilai semakin efektif. Jadi dapat kita pula simpulkan bahwa efektivitas adalah Kemampuan dari suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan baik dan tepat untuk tujuan yang ingin dicapai dimana tujuan tersebut adalah mencapai tingkat perputaran piutang serta umur rata-rata piutang yang diinginkan. Untuk memperoleh teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas.Efektivitas tidak dapat disamakan dngan efisiensi karena keduanya memiliki arti yang berbeda,walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektifitas.Efisiensi mengandung pengertian perbandingan biaya dan hasil sedangkanefektifitas secara langsung dihubungkan denga pencapaian tujuan.Efektifitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran,seangkan efisiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat.

Efektivitas Pengelolaan piutang merupakan tolak ukur sejauh mana piutang dapat dikelola secara baik oleh organisasi/perusahaan dalam hal tingkat likuiditas piutang dan keberhasilannya dalam melakukan penagihan sesuai dengan jatuh tempo piutang. Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengukur efektivitas piutang adalah rasio perputaran/aktivitas.Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset atau piutangnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan itu sendiri. Rasio aktivitas yang berhubungan dengan piutang adalah rasio perputaran dan rasio periode pengumpulan piutang.Rasio perputaran piutang merupakan ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemberian kredit dan penagihan piutang.Rasio perputaran piutang (Receivables Turn Over) digunakan untuk menilai likuiditas piutang yang dapat ditagih selama suatu periode.Rasio ini menghitung berapa kali,rata-rata,piutang usaha yang tertagih dalam suatu periode.Menurut Weygandt,rasio perputaran piutang adalah "perhitungan tingkat likuiditas piutang

usaha bersih rata-rata selama 1 tahun". Piutang rata-rata dapat dihitung dari saldo piutang usaha awal tahun dan akhir tahun. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Semakin tinggi perputaran piutang usaha maka, semakin tinggi likuiditas perusahaan

Piutang (Bahasa Inggris: account receivable, AR) adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Piutang juga disajikan dalam keuangan negara sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Definisi "Piutang Negara" diketahui terdapat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan melalui Undang-Undang Nomor 49 Prp. Tahun 1960 tentang Panitia Urusan Piutang Negara yang hingga saat ini (November 2012 masih berlaku). Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Piutang sebagai salah satu aktiva lancar dalam neraca perusahaan. Piutang dapat timbul akibat adanya penjualan brand (berupa barang atau jasa) atau pemberian kredit terhadap debitur. Biasanya pembayaran dilakukan pada tempo tertentu yaitu dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas dapat diartikan sebagai tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang barang atau jasa yang dijual secara kredit. Jika ditinjau dalam bidang akuntansi piutang memiliki definisi yang lebih spesifik yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan segera diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis bahwa diduga pengelolaan piutang dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Biringkassi Raya Belum Efektif.

Metode

Teknik analisis data adalah kegiatan yang berguna dalam proses penelitian. Adapun tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas. Difungsikan untuk menjelaskan rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, artinya data yang dianalisis dengan cara melakukan perhitungan yang sesuai dengan perhitungan yang ada.

Melaksanakan analisis dan membandingkan dari perkembangan keuangan dari tahun ke tahun, mengetahui umur rata-rata piutang, tingkat perputaran piutang untuk dapat diketahui seberapa efektifkah perusahaan mengelola piutangnya.

Perputaran piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

Umur Rata-rata piutang

$$\text{Average age of account receivable} = \frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan}/365}$$

Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.:

Gross Profit Margin	$\frac{\text{Laba operasi kotor}}{\text{Jumlah pendapatan}} \times 100\%$
Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba setelah pajak (S.Margin)}}{\text{Jumlah pendapatan}} \times 100\%$

Operation income ratio	$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Pendapatan}} \times 100$
Return on Investment	$\frac{\text{Laba setelah pajak(E.A.T)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
Return On Equity	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$
Earning power of total investmen	$\frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva (asset)}}$ Atau : $\frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)} \times 100}{\text{Jumlah pendapatan}}$

Hasil dan Pembahasan

Timbulnya piutang Pada PT.Biringkassi Raya Piutang terjadi akibat adanya transaksi penyerahan jasa kepada pelanggan. Adapun Jasa-jasa yang diberikan adalah jasa bongkar muat, Jasa angkutan atau alat berat,Sewa wisma, serta Ekspediter. Pada saat terjadi transaksi penyerahan jasa PT.Biringkassi Raya mencatat piutang dengan jurnal sebagai berikut.

Piutang usaha	xxx
Pendapatan Jasa	xxx
PPN Keluaran	xxx

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat penting, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Mekanisme pengumpulan piutang Menurut Syamsuddin teknik dari pengumpulan piutang bilamana perusahaan melakukan penagihan bilamana pembeli atau langganan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan maka ada beberapa cara yang dilakukan yakni telepon, mengirim surat, maupun kunjunga personal. Melihat dari teknik pengumpulan tersebut maka perusahaan PT.Biringkassi Raya telah melakukan hal yang sama yakni mengirimkan berita berupa surat untuk segera melunasi pembayaran dan melalui telepon. Dan bilamana pelanggan dari setiap customer PT.Biringkassi Raya pada saat jatuh tempo belum melunasi piutangnya maka perusahaan tersebut lebih mempertegas kebijakan pengumpulan piutang dengan mendatangi perusahaan tersebut ke masing-masing user pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan melihat dari kebijakan yang telah dijelaskan untuk pengumpulan piutang, maka PT.Biringkassi Raya sebagai penyedia jasa bermitra dengan perusahaan-perusahaan sebagai customer atau pelanggannya.Adapun perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari:

Tabel 1. Perusahaan sebagai customer PT.Biringkassi Raya

PT.BIRINGKASSI RAYA	
NO	PELANGGAN
1	PT.Semen Tonasa
2	PT.Topabiring
3	PT.Prima karya Manunggal
4	Asuransi Daya Mitra
5	Sewa Wisma
6	PT.SI internasional Trade

Sumber data:PT.Biringkassi Raya

Analisa Efektivitas pengelolaan piutang Efektivitas pengelolaan piutang adalah tolak ukur sejauh mana piutang dapat dikelola secara baik oleh perusahaan dalam hal tingkat likuiditas piutang dan

keberhasilannya dalam melakukan penagihan sesuai dengan jatuh tempo piutang. Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengukur efektivitas piutang adalah rasio perputaran/aktivitas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset atau piutangnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan itu sendiri. Adapun cara menghitung efektivitas pengelolaan piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{RTO} = \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Piutang usaha Rata-rata}} \text{ Kali}$$

RTO Adalah suatu ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperluas kredit dan menagih piutang pada kredit. Menurut Kasmir(2012:176), Perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan data yang diperoleh, dari PT. Biringkassi Raya, Berikut disajikan Tabel terkait pendapatan dan piutang PT. Biringkassi Raya periode Tahun 2017-2019

Tabel 2. Data Pendapatan PT. Biringkassi Raya 2016-2018

Data Pendapatan PT. Biringkassi Raya (dalam ribuan rupiah)		
2017	2018	2019
124.728.737.382,04	129.945.783.358,70	125.676.097.470,32

Sumber: Laporan laba-Rugi PT. Biringkassi Raya 2021

Sementara itu, seiring dengan perbandingan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun tersebut, maka disajikan pula Data saldo piutang selama tahun 2017 hingga tahun 2019 pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Saldo Piutang PT. Biringkassi Raya Tahun 2017- 2019

Data Saldo Piutang PT. Biringkassi raya Tahun 2017-2019(dalam ribuan Rupiah)			
Saldo	2017	2018	2019
Awal	35.567.602.845,11	31.583.498.372,39	36.176.839.899,53
Akhir	31.583.498.372,39	36.176.839.899,53	47.762.851.159,36

Sumber data: Neraca PT. Biringkassi Raya 2021

Berdasarkan data-data diatas maka perhitungan terhadap rasio perputaran piutang (Receivable Turn over – RTO) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Rasio perputaran piutang PT. Biringkassi Raya

Tahun	KETERANGAN			
	Penjualan	Piutang	Rata-rata piutang	RTO (Kali)
2017	124.728.737.382,04	31.583.498.372,39	33.575.550.608,75	3,71
2018	129.945.783.358,70	36.176.839.899,53	33.880.169.135,96	3,84
2019	125.676.097.470,32	47.762.851.159,36	41.969.845.529,445	2,99

Sumber : Laporan keuangan PT Biringkassi Raya 2021

Sedangkan perhitungan terhadap jangka waktu pengumpulan piutang (Average collection period-ACP) dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Average Collection Period PT Biringkassi Raya

Tahun	KETERANGAN		
	Jumlah Hari dalam 1 tahun	RTO (Kali)	ACP (Hari)
2017	365	3,71	101
2018	365	3,84	95
2019	365	2,99	122

Sumber : data diolah tahun 2021

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2017-2018 terjadi peningkatan dalam perputaran piutang di PT. Biringkassi Raya. Berawal dari RTO sebesar 3,71 kali ditahun 2017, meningkat menjadi 3,84 kali ditahun 2018, berarti terjadi peningkatan dalam likuiditas piutang. Akan tetapi, pada tahun 2018, perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,99 kali dalam setahun.

Seiring dengan perputaran piutang di tahun 2016-2017 yang mengalami kenaikan, Average Collection Period (ACP) PT.Biringkassi Raya ditahun 2017-2019 mengalami penurunan dalam hal jangka waktu pengumpulan piutang.Hal ini membawa dampak baik bagi perusahaan karena dengan demikian berarti jangka waktu penagihan piutang semakin singkat.Di tahun 2017,memiliki rata-rata hari pengumpulan piutang sebanyak 101 hari.Tahun 2018 menurun menjadi 95 hari.Akan tetapi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya,tahun 2019 rata-rata hari pengumpulan piutang kembali meningkat menjadi 122 hari,hal ini menyesuaikan dengan penurunan perputaran piutang di tahun 2019.

Analisis Rasio Profitabilitas Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,total aktiva maupun modal sendiri.Oleh sebab itu,bagi investor untuk jangka panjang akan sangat bermanfaat dan sangat mementingkan analisis prifitabilitas.Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu memperoleh sebuah laba atau keuntungan,para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut Agus sartono, (2010:122) defenisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,total aktiva,maupun modal sendiri.Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2014:115) defenisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dengan Melihat kelima komponen dari rasio profitabilitas yang telah diketahui rumusnya maka pada table akan disajikan hasil dari perhitungan analisis rasio prifitabilitas oleh PT.Biringkassi Raya dala tiga (3) tahun yaitu dalam tahun 2017,2018,dan 2019.

Tabel 6. Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas (dalam ribuan)

Komponen	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Gross profit margin	19,33	17,48	15,93
Net Profit margin	4,51	3,11.	2,42
Operation income ratio	9,84	6,61	6,22
Return on investmen	7.04	4,94	3,78
Return on equity	16,10	11,19	8,18
Earning power of total investmen	7,43	5,59	5,17

Sumber: data diolah tahun 2021.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Efektivitas Pengelolaan piutang Dalam Rangka meningkatkan Profitabilitas pada PT.Biringkassi raya di Pangkep.” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjual barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. 2. Perusahaan PT.Biringkassi telah bermitra dengan perseroan Merupakan salah satu perusahaan Afiliasi dari PT.Semen Tonasa,yang memiliki bidang usaha pergudangan dan jasa penunjang Angkutan. Adapun beberapa perusahaan yang sudah bekerjasama dengan PT.Biringkassi Raya sekaligus menjadi pelanggan penerima jasa, diantaranya ialah PT.Semen Tonasa, PT Asuransi Dayin Mitra, Topabiring dan PT.SI Internasional trade. 3. Kebijakan yang dilaksanakan oleh PT.Biringkassi Raya untuk dapat mengumpulkan piutang atas penyerahan jasa yang disewakan diberikan dalam waktu yang telah disepakati. Dalam pengumpulan piutang perusahaan harus hati-hati dan teliti dalam melakukan penagihan.Jika pelanggan tidak sanggup membayar dengan tepat waktu maka perusahaan menunggu hingga jangka waktu tertentu yang dinilai wajar. 4. Alternatif untuk memperbaiki pengelolaan piutang tersebut adalah dengan memperbaiki kebijakan yang ada dan menambahkan pengumpulan piutang kepada pelanggan dengan cara melakukan kunjungan personal pada tiap customer oleh PT.Biringkassi Raya sebagai perusahaan yang menyediakan Jasa berupa bongkar muat dan alat berat.Dan pada akhirnya pengelolaan piutang kedepan menjadi lebih efektif.

References

- Adi,Saputro.2010.Manajemen Pemasaran Analisis untuk perancangan .Strategi Pemasaran.Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi.
- Adi Sasmita,Raharjo.(2011).Manajemen Pemerintah Daerah.Yogyakarta:Penerbit Graha.
- Agus, Riyanto(2011).Buku Ajar Metodologi Penelitian.Jakarta:EGC
- Agus Sartono.2010.Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Ambarwati,Sri Dwi Ari.2010.Manajemen Keuangan Lanjut.Yogyakarta:Graha. Ilmu.
- Arfan,Lubis Ikhsan.2011. Akuntansi Keperilakuan,cetakan kedua Jakarta: Salemba Empat.
- Arthur, J Keonwn, et al Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Brigham,Eugene F dan Joel F.Houston.2010.Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Carl S.warren dkk.2015.Pengantar Akuntansi.Jakarta: Salemba Empat
- Dr. Kasmir.(2015).Analisis laporan keuangan Jakarta: Rajawali Pers
- Dwi Martani, dkk.2014.Akuntansi keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi,Irham.2012.Analisis Kinerja Keuangan.Cetakan ke-2.Bandung: Alfabeta
- Fahmi,Irham.2015.Pengantar Manajemen KeuanganTeori dan soal Jawab. Bandung :Alfabet
- Fauzi,Mohammad Nur.2015.Pengaruh kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas.
- Harahap,Sofyan Syafri.2015.Analisis kritis atas laporan keuangan.Edisi 1-10 Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery,2014.Akuntansi dasar 1 dan 2.Jakarta:Kompas Gramedia.
- Horne,James C.Van John M Wachowicz,Jr.2012.Prinsip prinsip Manajemen keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir,S.2010.Analisis laporan keuangan.Edisi keempat.Cetakan kelima belas.Yogyakarta:Liberty.
- Ravianto J.2014.Produktivitas dan Pengukuran,Jakarta:Binaman Aksara.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild,2010. Analisis laporan keuangan, Buku.satu,Edisi sepuluh, Salemba Empat : Jakarta.
- Standar Akuntansi instrument keuangan PSAK.55